

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung

- a. Pendekatan pembelajaran PAI berbasis *boarding school* dalam membentuk karakter siswa di MA Darul hikmah

Pendidikan agama Islam di MA Darul Hikmah dikembangkan dengan mata pelajaran fikih, akidah akhlak, Al-Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *boarding school* dalam membentuk karakter siswa di MA Darul hikmah diterapkan berbagai macam pendekatan. sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Drs. Mochamad Rum Wahyudi, selaku Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa:

Bahwasanya Pendekatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam itu memang berbeda dengan pendekatan untuk pembelajaran umum. Hal ini dikarenakan di dalam pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang tinggi, yakni insan kamil. Maka dari itu, di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di sini baik di formal maupun di non formalnya dilakukan dengan beberapa pendekatan untuk menanamkan nilai yang islami pada diri siswa yakni dengan pendekatan pembiasaan, pendekatan pengalaman, pendekatan keteladanan, pendekatan keimanan. Dari berbagai pendekatan tersebut diterapkan dalam semua mata pelajaran agama Islam. Namun dalam prosesnya tetap mengacu pada bagaimana siswa selalu semangat dalam belajar.¹

Hal senada diungkapkan oleh Bapak K.H.Irkhamni koirul munzilin, M.Com, selaku Pemimpin Asrama:

¹ Wawancara dengan Bapak Drs. Mochamad Rum Wahyudi, 15 Mei 2017

Dalam usaha membentuk karakter siswa melalui pembelajaran agama Islam ini tidak bisa jika hanya menggunakan satu cara saja. Namun, dengan dilakukannya berbagai pendekatan agar Islam tidak hanya sebagai ajaran saja tetapi bisa berpengaruh bagi pembentukan karakter siswa yang baik, sehingga siswa nantinya bisa beragama dengan baik. Maka di MA Darul Hikmah ini banyak sekali kegiatan yang dilakukan, dalam rangka untuk membentuk karakter siswa, dengan siswa mengikuti kegiatan-kegiatan yang bisa terbentuknya karakter yang baik. Dengan adanya pendekatan tersebut siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, asrama maupun di kehidupan mendatang dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pendekatan pembelajaran agama Islam dalam membentuk karakter siswa sangatlah penting. Dengan demikian dalam pembelajaran agama Islam tidak hanya menghasilkan nilai angka yang bagus saja namun lebih dari itu nilai-nilai yang baik pada diri siswa juga ditumbuhkan. Maka dari itu di formal maupun di informalnya para guru maupun pengurus asrama memberikan contoh hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari di asrama maupun di sekolah formal.

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan di MA Darul Hikmah ini melalui pembiasaan, pembiasaan merupakan pembelajaran yang dikembangkan dengan cara memberikan peran terhadap lingkungan belajar dalam membangun komunikasi yang Islami dan bisa membentuk karakter yang religius dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya pembiasaan merupakan proses pendidikan. Dimana pembentukan karakter dapat diciptakan melalui

² Wawancara dengan Bapak K.H.Irhamni koirul munzilin, M.Com, S.Pd, 15 Mei 2017

pembiasaan tersebut. Ketika suatu hal telah biasa dilakukan maka akan menjadi hal yang sulit ditinggalkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, selaku pengurus asrama sebagai berikut:

Kegiatan yang di adakan di sini sangatlah banyak. Pengasuh melakukan pengkondisian, pembiasaan dan pembentukan karakter siswa agar kegiatan di asrama berjalan dengan lancar. Dalam pembiasaan membentuk karakter siswa diantaranya menganjurkan siswa untuk tiba di masjid sebelum adzan dikumandangkan, menugaskan beberapa santri untuk mengisi kegiatan masjid, dengan dilakukannya penjadwalan santri untuk qari' dan adzan, hafalan Juz Amma dan masih banyak lagi.³

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Khoiri sebagai berikut:

Untuk membentuk karakter pada siswa diterapkan pendekatan melalui pembiasaan kegiatan yang baik. Pendekatan tersebut diterapkan dalam keseharian siswa. karena siswa wajib mukim di asrama sehingga lebih mudah melakukan pendekatan tersebut pada siswa.⁴

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa awalnya demi pembiasaan suatu perbuatan memang haruslah perlu dipaksakan, sedikit demi sedikit lama kelamaan akan menjadi kebiasaan. Selanjutnya jika aktifitas tersebut sudah menjadi kebiasaan, maka akan menjadi sebuah kebiasaan yang hadir dengan sendirinya dan bahkan akan sulit untuk dihindari. Ketika kebiasaan tersebut telah tertanam, maka dengan sendirinya dan akan selalu menjadi sebuah aktifitas rutin yang selanjutnya menjadi sebuah budaya.

³ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, 16 Mei 2017

⁴ Wawancara dengan Ibu Atik Nurhayati, M.Pd.I, 15 Mei 2017

Teladan merupakan pedoman bertindak. Pendekatan keteladanan merupakan pembelajaran yang dikembangkan dengan memberikan peranan figure personal sebagai wujud nilai-nilai ajaran Islam agar siswa dapat melihat, merasakan, menyadari, menerima dan mencontoh untuk melakukan dan mengamalkan nilai-nilai yang dipelajarinya. Figur personal di madrasah adalah guru agama Islam dan semua warga sekolah, di asrama yakni pengurus serta ustadz/ustadzah dan juga warga asrama sedangkan di rumah adalah orang tua dan seluruh anggota keluarga. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rum sebagai berikut:

Di sini Pendekatan keteladanan diterapkan untuk membentuk karakter pada siswa. Di madrasah gurulah yang menjadi *uswatun hasanah* bagi siswa. Contohnya figur guru yang menampilkan kepribadian sopan, ikhlas dalam segala hal, ramah, taat beribadah dan lain sebagainya, akan memiliki pengaruh yang positif bagi pembentukan karakter siswa. sebaliknya jika seorang guru menghibau para siswa untuk bersikap sopan maka guru janganlah suka membentak. Kalaupun guru menyuruh untuk shalat tepat waktu, maka guru juga harus melakukan shalat dengan tepat waktu. Dengan adanya asrama menurut saya pembentukan karakter siswa telah terbentuk dengan baik dan bisa dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-harinya, tidak hanya terlihat di sekolah namun dengan adanya asrama lebih mudah untuk melihat perkembangan karakter siswa.⁵

Hal yang senada diungkapkan juga oleh Bapak Irkham yang menyatakan:

Guru senantiasa mengarahkan dan membentuk karakter kepada siswanya melalui pendekatan keteladanan. Dalam pendekatan keteladanan ini guru menjadi figure yang selalu diperhatikan dan dicontoh perilakunya. Kalau siswa disuruh datang ke

⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. Mochamad Rum Wahyudi, 15 Mei 2017

sekolah tepat waktu maka guru juga harus datang tepat waktu. Dengan keteladanan ini lah kedisiplinan akan terbentuk.⁶

Demikian juga menurut ungkapan Ibu Sri:

Dalam membentuk karakter siswa di MA Darul hikmah ini dengan memposisikan guru, pengurus, ustadz maupun ustadzah sebagai teladan bagi siswa. Maka dari itu saya sebagai pengurus asrama di sini mbak sangat menjaga kebiasaan yang baik di luar maupun di dalam asrama agar siswa berbuat hal yang sama juga. Demikian dalam membentuk karakter memerlukan uswatun hasanah, yakni semua dewan guru maupun pengurus asrama dan juga warga sekolah maupun warga asrama yang ada, tanpa kecuali.⁷

Wawancara di atas juga di dukung dengan hasil observasi peneliti, di mana peneliti melihat secara langsung para guru di MA Darul Hikmah Tawang Sari menampilkan kepribadian sopan, ikhlas, ramah dan taat beribadah. Selain itu ketika siswa sudah di kelas bersamaan itu guru sudah hadir bersama mereka. Begitu juga siswa bersama para guru pergi ke masjid untuk melakukan shalat berjamaah pada waktunya.⁸

Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis boarding school dalam membentuk karakter siswa selanjutnya menggunakan pendekatan pengalaman. Pendekatan pengalaman ini lebih cenderung mengembangkan pembelajaran yang lebih mengutamakan aktifitas siswa untuk menemukan dan memaknai pengalamannya sendiri dalam menerima dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam

⁶ Wawancara dengan Bapak K.H.Irhamni koirul munzilin, M.Com, 15 Mei 2017

⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, 16 Mei 2017

⁸ Observasi Peneliti Tanggal 15 Mei 2017

kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak

Rum adalah sebagai berikut:

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, pendekatan pengalaman diterapkan untuk mengetahui siswa mengamalkan nilai-nilai yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya berdo'a dahulu setiap mengawali pelajaran. Hal ini dilakukan karena adanya keyakinan bahwa dengan berdo'a Allah akan memudahkan dalam urusan belajarnya.⁹

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Ibu Nova yang menyatakan:

Pendekatan pengalaman dalam pembelajaran pendidikan Islam khususnya, sangat berpengaruh pada siswa. Dalam pembelajaran siswa menerapkan etika yang baik dalam bertanya dan ketika keluar kelas ijin terlebih dahulu. Dengan demikian terlihat bahwa ini bisa diterapkan langsung nilai yang baik dalam berbagai aktifitas di kelas.¹⁰

Selanjutnya pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pendekatan keimanan ini merupakan pembelajaran yang dikembangkan dengan mengelola asa dan kemauan beiman siswa dalam menerima, menghayati, menyadari, mengamalkan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nova Maulida Vidia, M.Pd.I sebagai berikut:

Pembelajaran yang dibentuk dalam membentuk karakter siswa adalah dengan pendekatan keimanan. Antara lain adalah melalui pidato agama yang diikuti setiap siswa. mengarahkan kepada pemahaman bahwa di dalam hidup harus lah saling tolong-menolong dalam kebaikan, berkata dan berbuat jujur.¹¹

⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. Mochamad Rum Wahyudi, 15 Mei 2017

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Nova Maulida Vidia, M.Pd.I, 16 Mei 2017

¹¹ Wawancara dengan Ibu Nova Maulida Vidia, M.Pd.I, 16 Mei 2017

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Atik dalam ungkapannya sebagai berikut:

Dalam membentuk karakter siswa itu memang harus pendekatan keimanannya. Dimana siswa dilibatkan memahami kondisi sekitarnya seperti halnya menghibur temannya yang sedang sedih, segera bergegas berangkat sekolah jika telah waktunya, menasehati teman yang suka membolos.¹²

Data tersebut diperkuat lagi dengan ungkapan Ibu Nova sebagai berikut:

Di Madrasah ini bukan dikatakan banyak lagi, hampir semua siswa sudah berkembang sikap keimanannya karena dengan diwajibkan siswa bermukim di asrama ini guru dengan mudah membentuk karakter siswa. Pendekatan keimanan yang telah terlihat dalam membentuk karakter yakni hormat pada guru, saling menghormati kepada teman, berbagi makanan dan lain sebagainya. Hal seperti ini semakin berkembang dengan nilai yang positif karena para guru selalu menggunkan pendekatan keimanannya dalam sebuah pembelajaran baik di dalam kelas maupun di dalam asrama juga diterapkan oleh pengasuh asrama, sehingga siswa terlatih peduli akan apapun yang terjadi.¹³

Data tersebut juga didukung dengan hasil observasi peneliti dimana peneliti melihat suasana ketika jam istirahat ketika itu siswa lewat di depan kantor bertemu guru menyapa dan menunduk ketika lewat di depan guru tersebut.¹⁴

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *boarding school* dalam membentuk karakter siswa dengan menggunakan berbagai pendekatan yaitu: 1) pendekatan pembiasaan, 2)

¹² Wawancara dengan Ibu Atik Nurhayati, M.Pd.I, 15 Mei 2017

¹³ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, 16 Mei 2017

¹⁴ Observasi Peneliti Tanggal 15 Mei 2017

pendekatan keteladanan, 3) pendekatan pengalaman, dan 4) pendekatan keimanan. Dengan adanya pendekatan dalam pembelajaran PAI akan membentuk karakter yang baik pada diri siswa.

b. Metode pembelajaran PAI berbasis *boarding school* dalam membentuk karakter siswa di MA Darul hikmah

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pemilihan metode sangatlah penting. Di MA Darul Hikmah dalam pembelajaran agama Islam pembelajarannya menggunakan berbagai metode. Dengan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi akan mudah untuk membentuk karakter pada siswa. sebagaimana wawancara dengan Ibu Nova sebagai berikut:

Metode pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa saya menggunakan metode diskusi. Dengan siswa di bagi secara berkelompok, guru menyampaikan tujuan diskusi kelompok dan meminta siswa untuk mengamati kehidupan sekitarnya, setelah itu mengkaitkannya dengan materi yang disajikan. Hasil diskusi disampaikan dalam forum dan ditanggapi.¹⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Atik, sebagai berikut:

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa yang diterapkan adalah diskusi dan dikembangkan dengan tanya jawab, kemudian difokuskan pada tema yang disajikan.¹⁶

Dengan pembelajaran PAI di dalam kelas dengan memakai metode diskusi, siswa akan saling berdiskusi dengan teman

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Nova Maulida Vidia, M.Pd.I, 16 Mei 2017

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Atik Nurhayati, M.Pd.I, 15 Mei 2017

sekelompok, saling membantu dan akan terbentuklah karakter peduli antar sesama.

Selain itu metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan memakai metode pemecahan masalah. Dalam pendidikan agama Islam jika dibahas secara menyeluruh akan selalu bersentuhan dengan kehidupan masyarakat. Dari situlah muncul dengan berbagai permasalahan terutama yang terkait dengan fikih, ushul fikih, akidah akhlak. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Atik sebagai berikut:

Dalam pembelajaran fikih sangat cocok menggunakan metode pemecahan masalah. Hal ini bisa dilakukan dengan cara saya sebagai guru membuat contoh permasalahan dalam kehidupan atau siswa yang diberi tugas untuk mencari permasalahan yang dikaitkan dengan materi yang disajikan sehingga fokusnya tidak akan kemana-mana. Kemudian permasalahan yang muncul itu dipecahkan dengan kelompok dan dipersilahkan mencari sumber dari buku, diakhiri pembelajaran guru meluruskan kemungkinan pernyataan yang kurang benar.¹⁷

Hal senada diungkapkan Ibu Nova sebagai berikut:

Metode pemecahan masalah dalam materi akidah akhlak juga sangat relevan. Hal ini disebabkan karena perbuatan dan aktivitas manusia berbeda-beda. Ada yang sesuai dengan ajaran ada yang tidak. Oleh karena itu berbagai aktifitas masyarakat yang dianggap bermasalah sangat baik untuk dipecahkan bersama-sama. Maka dari itu langkahnya adalah para siswa diberi tugas membuat pertanyaan yang berbasis masalah dalam kehidupan sehari-hari dan ditanggapi bersama-sama atau bagi yang siap menanggapi angkat tangan.¹⁸

Dengan adanya metode pemecahan masalah tersebut siswa dapat memecahkan sebuah problem yang ada di kehidupan sehari-

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Atik Nurhayati, M.Pd.I, 15 Mei 2017

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Nova Maulida Vidia, M.Pd.I, 16 Mei 2017

hari. Siswa bisa tau tentang bagaimana seharusnya sebuah masalah yang sedang dialami terselesaikan. Selain metode diskusi dan berbasis masalah metode yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan Islam yakni metode demonstrasi. Metode ini terutama diterapkan dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Dengan mendemonstrasikan konsep yang ada maka pemahaman siswa terhadap materi akan lebih dalam. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Nova sebagai berikut:

Yang berkaitan dengan praktek kehidupan sehari-hari yakni materi keagamaan. Ketika guru menyampaikan materi tentang sahalat jenazah lengkap dengan syarat dan rukunnya maka harus ada praktek mengkafani jenazah.¹⁹

Hal senada diungkapkan Ibu Atik sebagai berikut:

Akidah akhlak sangat erat kaitannya dengan keimanan dan perilaku seseorang dalam kehidupan ini. Bagaimana muslim harus bersikap dan berbuat sangat diatur dalam Islam. Maka dalam materi yang berkaitan dengan akhlak yang baik dan buruk setidaknya siswa mampu membedakan dengan menemonstrasikannya, yang baik diteladani dan buruk dijauhi.²⁰

Dari berbagai metode ini lah pembelajaran pendidikan agama Islam berjalan dengan baik dengan madrasah yang berbasis *boarding school* sangat mudah bagi guru untuk membentuk karakter siswa dan juga mengontrol dalam kehidupan siswanya sehari-hari.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Nova Maulida Vidia, M.Pd.I, 16 Mei 2017

²⁰ Wawancara dengan Ibu Atik Nurhayati, M.Pd.I, 15 Mei 2017

- c. Evaluasi pembelajaran PAI berbasis *boarding school* dalam membentuk karakter siswa di MA Darul hikmah

Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *boarding school* dalam membentuk karakter siswa di MA Darul Hikmah dilakukan dengan musyawarah bulanan dewan guru. Musyawarah ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan setiap awal bulan yang diikuti oleh seluruh dewan asatidhz dengan tujuan membahas evaluasi umum mengenai kegiatan belajar mengajar (KBM) santri di kelas maupun diasrama dan etos kerja guru dalam satu bulan, musyawarah ini dilakukan setiap awal bulan. Berkaitan dengan evaluasi sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ruum, selaku Kepala Madrasah, sebagai berikut:

Evaluasi keseluruhan di sini dilakukan setiap awal bulan dimana seluruh dewan guru mengikuti kegiatan rutin ini. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan membahas evaluasi mengenai kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan siswa di kelas maupun di asrama dan juga etos kerja guru dalam satu bulan.²¹

Tidak hanya kegiatan di madrasah saja evaluasi dilakukan. Namun kegiatan yang ada di asrama juga dilakukan bersama-sama yang dilakukan setiap awal bulan. Dengan adanya evaluasi keseluruhan akan nampak bagaimana perkembangan siswa dan juga etos kerja guru maupun pengurus asrama.

²¹ Wawancara dengan Bapak Drs. Mochamad Rum Wahyudi, 15 Mei 2017

Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di MA Darul Hikmah menggunakan evaluasi penilaian dengan teknik *tahr̄r̄r̄* (tes tulis), latihan dan *syfah̄* (pengamatan) langsung di dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di asrama. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Irkham selaku Pemimpin Pondok, sebagai berikut:

Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter di sekolah formal yakni Guru dan Kepala sekolah. Kalau di asrama yakni pengasuh dan ustadz. Evaluasi tersebut menggunakan pengamatan secara langsung. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dilakukan pada saat pemberian materi pembelajaran terhadap siswa melalui tes tulis, pengamatan dan latihan. Sedangkan untuk evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah, terkait dengan kinerja guru dalam melakukan proses pembelajaran.²²

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Sri sebagai berikut:

evaluasi dilaksanakan secara berkala dan dilaksanakan setiap bulan pada hari kamis. Untuk jenis evaluasinya menggunakan teknik *syfah̄*, evaluasi *syfah̄* bukan evaluasi *tahr̄r̄r̄*, karena evaluasi tahlili sudah dilaksanakan di sekolah. Teknik sufahi bisa dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa di asrama dalam kesehariannya yakni: bagaimana shalat berjama'ahnya, hafalan juz amma, juga sopan santun terhadap guru maupun teman.²³

Dari hasil wawancara di atas dapat di katakan bahwa evaluasi dalam pembelajaran sangatlah penting. Dengan adanya evaluasi tersebut guru bisa melihat perkembangan karakter yang terbentuk pada diri siswa melalui teknik *syfah̄* (pengamatan) dalam sekolah formal maupun ketika siswa berada di asrama.

²² Wawancara dengan Bapak K.H.Irkhamni koirul munzilin, M.Com, 15 Mei 2017

²³ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, 16 Mei 2017

Selain menggunakan teknik *syfahȳ* yang dilakukan di asrama di sekolah guru melakukan teknik *tahr̄r̄ȳ*. Yakni pada saat ulangan harian siswa di anjurkan mengerjakan sendiri. Evaluasi dalam tes tulis dilakukan sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Nova sebagai berikut:

Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di sini melalui tes tulis, latihan dan diamati dalam kehidupan sehari-hari pada saat anak di lingkungan sekolah maupun di asrama. Di dalam tes tulis dilakukan pada ulangan harian setiap akhir bab, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Dengan dilakukannya tes tulis ini diharapkan adanya kejujuran dalam mengerjakan soal, kemandirian dan suka bekerja keras.²⁴

Hal ini senada yang diungkapkan oleh siswa kelas XI

Anisah Triyuliasari sebagai berikut:

Evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah formal yakni yang guru lakukan dengan tes tulis, tes lisan dan juga dengan latihan dan diamati langsung dengan guru dalam kehidupan sehari-hari di asrama. Sedangkan evaluasi yang dilakukan di asrama yakni dengan pengamatan. Pengasuh mengamati setiap kegiatan maupun perbuatan yang dilakukan siswa di sini. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh guru di sekolah dapat membuat saya mempunyai karakter jujur dalam hal ulangan harian.²⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran yang ada di MA Darul Hikmah menggunakan teknik *tahr̄r̄ȳ* (tes tulis) dan teknik *syfahȳ*

²⁴ Wawancara dengan Ibu Nova Maulida Vidia, M.Pd.I, 16 Mei 2017

²⁵ Wawancara dengan Anisah Triyuliasari, 16 Mei 2017

(pengamatan). evaluasi di asrama menggunakan teknik *syfahy̅* dengan cara guru maupun pengurus melihat apa yang dilakukan siswa di asrama. Evaluasi yang dilaksanakan di MA Darul Hikmah sebulan sekali pada hari kamis yang kemudian dilaporkan kepada wali murid.

Guru bertugas memberikan evaluasi terhadap perkembangan siswa setiap berakhirnya materi yang diajarkan, sedangkan seorang kepala sekolah mempunyai tugas mengevaluasi kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan penilaian afektif, merupakan penilaian yang menyangkut pada perilaku dan sikap siswa, baik ketika siswa melakukan diskusi maupun sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk jenis penilainnya tergantung dari metode dan tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, jenis evaluasi yang dilakukan guru dikelas terkait dengan penilaian hasil belajar siswa dan dilakukan dengan pemberian tugas-tugas maupun pelaksanaan ulangan. Sedangkan evaluasi di asrama menggunakan teknik lesan berupa pertanyaan yang diajukan untuk siswa. evaluasi dilaksanakan sebulan sekali pada minggu kedua yang selanjutnya dilaporkan kepada wali murid.

2. SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

- a. Pendekatan pembelajaran PAI berbasis *boarding school* dalam membentuk karakter siswa di SMAI Sunan Gunung Jati

Dalam dunia pendidikan agama Islam semua telah mengetahui bahwa bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya digunakan sebagai ilmu saja, namun dalam pembelajaran tersebut seorang pendidik harus bisa membentuk karakter siswa dalam sebuah pembelajaran pendidikan agama Islam agar siswa bisa menjadi manusia yang berkarakter. Manusia dikatakan berkarakter itu sudah sangat jelas bahwa manusia tersebut memiliki watak/karakter yang baik. Namun, dalam pembelajaran pendidikan Islam untuk membentuk karakter siswa itu tidaklah mudah. Karena pembentukan karakter harus di dasari dengan penuh kesabaran, ketelatenan dan harus bertahap.

Dalam pembelajaran agama Islam sebuah pendekatan sangatlah penting digunakan. Pendekatan tersebut tidak hanya digunakan di sekolah formal namun juga di non formal. Dalam pembentukan karakter pada siswa, tentunya diterapkan berbagai pendekatan. Sebagaimana wawancara dengan Kepala SMAI Gunung Jati Bapak Zamahsari Abdul Aziz, S.Pd.I yang mengungkapkan bahwa :

Pendekatan dalam sebuah pembelajaran sangatlah penting, apalagi pembelajaran agama Islam. Karena di sini siswa tidak hanya sekolah di formal namun juga mereka bermukim di asrama. Jadi pembelajaran di dalam sekolah formal maupun di non formal haruslah memiliki kesinambungan. Karena pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang lebih fokus pada penanaman nilai Islami, maka pembelajarannya lebih diarahkan melalui pendekatan pembiasaan, pendekatan keteladanan, pendekatan pengalaman dan juga pendekatan keimanan.²⁶

Hal yang senada juga dikemukakan oleh waka kurikulum sekolah Ibu Anis Susiana, S.Pd:

Dalam usaha membentuk karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAI Gunung Jati menggunakan beberapa pendekatan yang bisa membentuk karakter siswa yang baik dan juga karakter religiusnya yakni dengan pendekatan pembiasaan, pendekatan keteladanan, pendekatan pengalaman dan juga pendekatan keimanan.²⁷

Dapat disimpulkan bahwasanya pendekatan dalam pembelajaran PAI sangatlah penting. Apalagi pembelajaran di asrama yang dimana seorang guru bisa melihat secara langsung bagaimana keseharian siswa. maka seorang guru dapat melihat tingkat perkembangan karakter yang di miliki siswa tersebut. Berbagai penekatan dalam pembelajaran diterapkan, yakni pendekatan pembiasaan, pendekatan keteladanan, pendekatan pengalaman dan juga pendekatan keimanan.

Pendekatan keteladanan terpacu pada usaha para guru yang mana agar perilaku dan kebiasaannya bisa dijadikan contoh tauladan

²⁶ Wawancara dengan bapak Zamahsari Abdul Aziz, M.Pd.I, 17 April 2017

²⁷ Wawancara dengan Ibu Anis Susiana, S.Pd, 08 Mei 2017

bagi siswa. Dalam hal ini keramahan dalam bergaul, saling menyapa dengan bahasa yang baik, kedisiplinan, kerapian dalam berbusana berusaha dikembangkan. Seperti yang dikemukakan oleh Guru PAI SMAI Sunan Gunung Jati, Bapak Bambang Sudarmaji, S.Pd.I:

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa ini adanya pendekatan ke teladanan mbak. Yakni saya sebagai guru agama di sini wajib memberikan contoh yang baik kepada siswa. misalnya saja ketika shalat berjamaah saya juga harus ikut shalat jamaah, agar siswa bisa mencontoh guru. Menjadi seorang guru tidaklah hanya dengan berbicara namun juga harus memberikan contoh kepada siswanya. Karena dalam setiap aktifitas siswa itu pasti membutuhkan keteladanan.²⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru dan juga sebagai Pengurus Asrama, Bapak Erpani, S.Pd.I yang menyatakan:

Usaha dalam membentuk karakter siswa baik di sekolah maupun di asrama di SMAI Gunung Jati dengan menerapkan keteladanan. Yakni guru sebaik mungkin haruslah memberikan contoh kepada siswa dalam bersikap. Karena seorang guru itu di gugu lan di tiru. Jika seorang guru atau pengasuh memberikan contoh yang baik maka siswa juga akan mencontoh dengan apa yang telah guru lakukan. Misalnya saja ketika siswa berada di asrama dalam hal shalat berjamaah, saya sebagai pengurus pondok menyuruh siswa untuk segera berangkat ke masjid, namun saya tidak hanya berbicara saja, namun saya harus memberikan contoh segera pergi ke masjid. Dengan hal seperti ini siswa akan sendirinya mengikuti. Dari sinilah karakter religius siswa akan terbentuk dengan sendirinya.²⁹

Sebagaimana yang telah dijelaskan, bahwa dengan menerapkan keteladanan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidaklah mudah, seorang guru tidak hanya berbicara tapi juga

²⁸ Wawancara dengan Bapak Bambang Sudarmaji, S.Pd.I, 03 Mei 2017

²⁹ Wawancara dengan Bapak Erpani, S.Pd.I, 06 Mei 2017

melakukannya. Karena seorang guru adalah teladan bagi siswa-siswinya. Data tersebut di atas juga di dukung dengan hasil observasi peneliti di SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut, yakni tentang guru yang segera menuju ke masjid untuk melakukan shalat berjamaah dengan para siswa.³⁰

Selain menggunakan pendekatan keteladanan pembelajaran PAI tersebut menggunakan pendekatan pembiasaan. Pendekatan pembiasaan di kembangkan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan asrama untuk mempengaruhi siswa agar melakukan apa yang telah di rancang oleh sekolah maupun oleh asrama untuk membentuk karakter yang baik pada diri siswa. sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Bambang yang menyatakan:

Pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMAI Gunung Jati adalah menerapkan pendekatan pembiasaan dengan siswa harus mengerjakan sendiri pada saat ulangan. Seberapa pun nilai yang siswa dapat tidak masalah.³¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Zamah yang menyatakan:

Untuk pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa yakni melalui pembiasaan. Pada saat jam sekolah formal siswa harus tepat waktu ketika masuk kelas, berbuat baik kepada sesama, hormat pada guru dan siswa di biasakan untuk shalat dhuha dengan bergantian antara kelas X, XI, dan XII. Sedangkan ketika berada di asrama juga sama siswa harus shalat fardhu berjama'ah. Semua itu dalam rangka memaksa siswa untuk membiasakan diri berperilaku

³⁰ Observasi Peneliti Tanggal 15 Mei 2017

³¹ Wawancara dengan Bapak Bambang Sudarmaji, S.Pd.I, 03 Mei 2017

baik dalam kehidupan sehari-hari disekolah maupun di asrama.³²

Lebih lanjut lagi, Bapak Erpani juga menyatakan hal yang sama:

Pembelajaran PAI di asrama dengan menggunakan pendekatan pembiasaan. Dimana siswa ketika waktu shalat diwajibkan untuk shalat berjama'ah. Agar siswa terbiasa dengan hal-hal yang baik dan akan terbentuknya karakter yang baik pada diri siswa.³³

Pembentukan karakter siswa yang dilakukan oleh guru nampak pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni proses belajar mengajar yang berlangsung di SMAI Gunung Jati Ngunut dimulai pada pagi hari yaitu jam 06.45 WIB dan pulang pada pukul 14.00 WIB, dengan istirahat dua kali yakni jam 09.00-09.15 dan jam 11.15-11.30. dan sebelum pelajaran berlangsung atau biasa disebut jam ke-nol diadakan sholat dhuha di masjid pondok. Sholat dhuha ini diadakan secara bergantian mulai kelas X, XI, dan XII. Sedangkan pada hari jum'at dan sabtu mulai pagi jam 06.45 dan pulang lebih awal yaitu pukul 11.00WIB dengan satu kali istirahat.

Selain dengan menggunakan pendekatan keteladanan dan pembiasaan, dalam pemilihan metode untuk pembentukan karakter yang lainnya yaitu dengan menggunakan pendekatan spiritual atau keimanan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Bambang sebagai berikut:

³² Wawancara dengan bapak Zamahsari Abdul Aziz, M.Pd.I, 17 April 2017

³³ Wawancara dengan Bapak Erpani, S.Pd.I, 06 Mei 2017

Pembelajaran pendidikan agama Islam tidak dapat terlepas dari pendekatan spiritual/ keimanan. maka dari itu untuk pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMAI Gunung Jati diterapkannya pendekatan keimanan tersebut. Dengan melalui ceramah guru mengejak siswa untuk menyadari bahwa Allah itu menciptakan semua peristiwa itu memiliki tujuan yang baik. Oleh karena itu semua yang terjadi bisa dijadikan pelajaran bagi siswa.³⁴

Hal senada juga diungkapkan Bapak Erpani yang menyatakan:

Pendekatan keimanan diterapkan di sekolah maupun di asrama dengan melalui pengajian yang di situ akan diberikan penjelasan dan mengingatkan agar kita sebagai seorang muslim wajib melaksanakan aktifitas hidup yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.³⁵

Data tersebut juga di dukung dengan dokumentasi adanya rutinitas acara pengajian yang dilakukan di asrama di adakan di masjid, seluruh siswa duduk sambil menengarkan dengan hikmat. Di SMAI Gunung Jati ini pendekatan yang dipakai pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis boarding school dalam membentuk karakter siswa ada tiga yakni, 1) pendekatan keteladanan, 2) pendekatan pembiasaan, dan 3) pendekatan spiritual/ keimanan.

- b. Metode pembelajaran PAI berbasis *boarding school* dalam membentuk karakter siswa di SMAI Sunan Gunung Jati

Metode dalam pembelajaran PAI di SMAI Sunan Gunung Jati menggunakan beberapa metode. Metode sangatlah penting dalam pembelajaran agama Islam baik di sekolah maupun di asrama. Apalagi dalam membentuk karakter siswa. Dengan adanya metode

³⁴ Wawancara dengan Bapak Bambang Sudarmaji, S.Pd.I, 03 Mei 2017

³⁵ Wawancara dengan Bapak Erpani, S.Pd.I, 06 Mei 2017

karakter siswa akan terbentuk dengan sendirinya. Metode pembelajaran PAI berbasis *boarding school* dalam membentuk karakter siswa di SMAI Gunung Jati yakni metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode pemecahan masalah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Zamah sebagai berikut:

Untuk pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMAI Gunung Jati ada beberapa metode yang diterapkan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode pemecahan masalah. Dalam pendidikan agama Islam ceramah masih sangat diperlukan, karena siswa masih membutuhkan doktrin akan ajaran yang benar. Begitu pula dengan tanya jawab dan pemecahan masalah yang tidak bisa terhindar dari pembelajaran agama.³⁶

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Anis sebagai berikut:

Untuk pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di sini tidak hanya menggunakan satu metode saja, namun ada beberapa metode yang digunakan guru yang dianggap pas dalam sebuah pembelajaran. Metode yang di terapkan yakni ceramah, tanya jawab dan juga pemecahan masalah. Guru lebih mengetahui metode yang cocok digunakan untuk membentuk karakter siswa.³⁷

Selanjutnya metode ceramah yakni suatu cara mengajar atau menyampaikan informasi melalui ucapan dari guru kepada siswa. sebagaimana yang diungkapkan Bapak Bambang sebagai berikut:

Di dalam pembelajaran pendidikan Islam tidak bisa menghindari metode ceramah. Ceramah tentang hal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dengan teknik yang menarik dengan bercerita akan berpengaruh baik juga dalam pembentukan karakter siswa. ceramah bisa di lakukan oleh siapa saja, guru, siswa maupun media di dalam pembelajaran.³⁸

³⁶ Wawancara dengan bapak Zamahsari Abdul Aziz, M.Pd.I, 17 April 2017

³⁷ Wawancara dengan Ibu Anis Susiana, S.Pd, 08 Mei 2017

³⁸ Wawancara dengan Bapak Bambang Sudarmaji, S.Pd.I, 03 Mei 2017

Metode ceramah ini memang tidak bisa dihindari dari sebuah pembelajaran. Dengan memakai metode ini siswa akan dengan mudah memahami pelajaran dan akan mudah bagi guru untuk membentuk karakter pada siswa. Selain itu metode tanya jawab juga diperlukan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Erpani sebagai berikut:

Pendidikan agama Islam khususnya pada masalah dalam kehidupan sehari-hari selalu menerapkan metode tanya jawab. Contohnya saja dalam materi tentang kisah para nabi, guru mempersiapkan pertanyaan berkaitan dengan materi untuk di jawab siswa, yang dilakukan dalam sebuah pembelajaran atau di akhir untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran hari itu. Atau mengevaluasi seberapa pemahaman siswa pada materi yang diajarkan. Tujuannya untuk melatih siswa berani mengungkapkan, disiplin belajar dan juga akan terbentuknya karakter pada diri siswa.³⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Bambang, sebagai berikut:

Pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan kisah nabi maupun tentang khalifah, maka dari itu sering adanya tanya jawab dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tanya jawab siswa akan mengingat-ingat perjalanan ataupun kisah nabi dan khalifah-khalifah yang sudah dipelajari.⁴⁰

Selain metode ceramah dan tanya jawab pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAI Gunung Jati menggunakan metode pemecahan masalah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Anis sebagai berikut:

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangatlah erat kaitannya dengan kehidupan. Maka dari itu, saya memakai

³⁹ Wawancara dengan Bapak Erpani, S.Pd.I, 06 Mei 2017

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Bambang Sudarmaji, S.Pd.I, 03 Mei 2017

metode ini karena banyak sekali permasalahan muncul di kehidupan kita. Dengan cara guru menyiapkan permasalahan tentang pergaulan masa kini. Metode ini sangat penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.⁴¹

Hal senada juga diungkapkan Andri sebagai berikut:

Biasanya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pembelajarannya menggunakan pemecahan masalah. Kadang guru memberikan suatu masalah dengan konteks kehidupan sehari-hari dan siswa disuruh menanggapi, jika belum benar maka gurulah yang akan meluruskan dan memecahkan permasalahan tersebut.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara diatas metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Dengan menggunakan ketiga metode tersebut pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *boarding school* ini akan mudah dalam membentuk karakter pada diri siswa.

- c. Evaluasi pembelajaran PAI berbasis *boarding school* dalam membentuk karakter siswa di SMAI Sunan Gunung Jati

Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMAI Gunung Jati Ngunut ini dengan tes tulis, tes lisan dan pengamatan sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Anis, sebagai berikut:

Salah satu teknik penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yakni dengan pengamatan dalam hal akhlak dan juga pembiasaan. Selain itu, penilaian dilakukan dengan tes tulis. Beberapa karakter yang

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Anis Susiana, S.Pd, 08 Mei 2017

⁴² Wawancara dengan Andri, 06 Mei 2017

baik bisa dibentuk lewat tes tulis dan tes lisan, dalam tes lisan di adakannya hafalan sedangkan tes tulis mencakup halnya, kemandirian, bekerja keras, disiplin dan kejujuran.⁴³

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Zamah sebagai berikut:

Evaluasi untuk memberikan penilaian dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAI Gunung Jati yang biasanya dilakukan dengan menggunakan tes tulis dan tugas. Namun untuk memberikan penilaian yang lebih sportif maka para guru agama mengamati sikap dan perilaku siswa dalam beraktifitas di sekolah maupun di asrama. Dengan pengamatan sikap ini setidaknya guru bisa mengetahui kondisi siswa secara lebih dekat. Karena hal ini dilakukan tidak hanya semata-mata untuk pengambilan nilai saja, melainkan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengalami perubahan perilaku.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kegiatan evaluasi dalam pembelajaran PAI yang dilakukan di SMAI Sunan Gunung Jati dalam pembentukan karakter siswa adalah melalui tes lisan dan tes tulis. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran PAI benar-benar dapat diterima siswa dengan baik dan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang telah di ajarkan maupun kegiatan yang telah siswa ikuti.

Selain menggunakan tes tulis di SMAI Gunung Jati mengevaluasi melalui pengamatan. Dengan pengamatan tersebut bisa dilihat bagaimana kelebihan dan kekurangan siswa dalam akhlaknya dan juga karakter religiusnya. Dengan mengetahui kelebihanannya maka hal ini bisa dikembangkan, sedangkan jika

⁴³ Wawancara dengan Ibu Anis Susiana, S.Pd, 08 Mei 2017

⁴⁴ Wawancara dengan bapak Zamahsari Abdul Aziz, M.Pd.I, 17 April 2017

terdapat siswa yang akhlak maupun karakter yang kurang baik maka dilakukannya pembimbingan. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Erpani sebagai berikut:

Evaluasi yang dilakukan di asrama yakni dengan pengamatan. Tentang kebiasaan siswa menjaga kebersihan dan juga kegiatan yang diikuti siswa selama berada di asrama. Dengan menjaga kebersihan akan tertanam karakter yang peduli akan lingkungannya. Selain kegiatan pengajian ataupun shalat jama'ah, bisa kita bentuk jiwa keisiplinan mereka dari sini.⁴⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Bambang sebagai berikut:

Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa dengan melakukan pengamatan. Dengan siswa bermukim di asrama ini sangatlah membantu dalam hal penilaian dengan pengamatan terhadap siswa. Siswa yang memiliki sikap sosial maupun spiritual yang baik diberi nilai tambahan dari nilai rata-ratanya, sebaliknya jika ada siswa yang memiliki sikap yang kurang baik dalam kesehariannya jika ditemukan maka akan mendapat pengurangan nilai-nilai dari nilai rata-ratanya.⁴⁶

Hal senada juga diungkapkan Bapak Zamah sebagai berikut:

Mengevaluasi siswa untuk mengetahui kelebihan dan kelemahannya dalam berakhlak dan mempunyai karakter baik sangatlah penting dilakukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Banyak hal yang bermanfaat dari pengamatan sikap dan perilaku siswa baik di sekolah maupun di asrama. Bisa sebagai nilai pembeda, bisa juga sebagai bahan bimbingan pembentukan karakter yang masih mempunyai karakter yang kurang baik.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwasanya di SMAI Gunung Jati Ngunut evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *boarding school* dalam membentuk karakter siswa dengan

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Erpani, S.Pd.I, 06 Mei 2017

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Bambang Sudarmaji, S.Pd.I, 03 Mei 2017

⁴⁷ Wawancara dengan bapak Zamahsari Abdul Aziz, M.Pd.I, 17 April 2017

menggunakan tes tulis, tes lisan dan pengamatan. Melalui tes tulis dan tes lisan bisa membentuk karakter siswa yang jujur, mandiri, dan juga kerja keras. Dengan pengamatan jiwa kedisiplinan akan bisa terbentuk.

B. Temuan Penelitian

1. MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung

a. Pendekatan pembelajaran PAI berbasis boarding school dalam membentuk karakter siswa

- 1) Pendekatan pembiasaan yang ada di MA Darul Hikmah menganjurkan siswa untuk tiba di masjid sebelum adzan dikumandangkan, mengisi kegiatan di masjid, penjadwalan santri untuk qari' dan adzan, hafalan Juz Amma.
- 2) Pendekatan keteladanan yang ada di MA Darul Hikmah guru maupun pengurus memberi contoh untuk berperilaku sopan santun, ikhlas, ramah, dan taat beribadah.
- 3) Pendekatan pengalaman yang ada di MA Darul Hikmah yakni berdo'a sebelum dan sesudah mengawali pembelajaran, dalam bertanya harus memakai etika yang baik, ketika keluar kelas harus ijin terlebih dahulu.
- 4) Pendekatan keimanan yang ada di MA Darul Hikmah yakni melalui pidato agama yang diikuti setiap siswa.

b. Metode pembelajaran PAI berbasis boarding school dalam membentuk karakter siswa

- 1) Metode diskusi yang dilakukan di MA Darul Hikmah yakni membagi kelas menjadi beberapa kelompok, siswa mengamati kehidupan sekitar dan mengaitkan dengan materi yang disajikan.
- 2) Metode berbasis masalah yang dilakukan di MA Darul Hikmah yakni guru membuat pertanyaan atau membuat contoh permasalahan kemudian siswa memecahkan masalah dengan masing-masing kelompoknya.
- 3) Metode Ceramah yang dilakukan di MA Darul Hikmah yakni guru bercerita tentang materi yang disampaikan sambil memasukkan pada kehidupan siswa sehari-hari.
- 4) Metode Tanggung Jawab yang dilakukan di MA Darul Hikmah yakni semua siswa membuat soal serta jawaban lalu dikumpulkan kemudian siswa ditunjuk untuk mengambil soal dan mencari jawabannya. Dengan diberi waktu yang telah ditentukan.
- 5) Metode demonstrasi yang dilakukan di MA Darul Hikmah yakni pada materi tentang shalat guru menyuruh siswa mempraktekkan mengkafani jenazah, siswa bisa membedakan perbuatan baik dan buruk.

c. Evaluasi pembelajaran PAI berbasis boarding school dalam membentuk karakter siswa

- 1) Teknik Tahriri (Tes Tulis) yakni ulangan harian setiap akhir bab, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.
- 2) Teknik Syafahi (Tes Lisan) dilakukan pada saat materi sudah habis diadakannya ulangan secara langsung tatap muka dengan guru.
- 3) Pengamatan yakni guru atau pengurus asrama mengamati secara langsung sikap dan perilaku siswa, juga seberapa besar tanggung jawab siswa dalam kewajiban yang harus dilaksanakan seperti halnya shalat berjama'ah juga hafalan Juz Amma.

2. SMAI Sunan Gunung Jati Tulungagung

- a. Pendekatan pembelajaran PAI berbasis *boarding school* dalam membentuk karakter siswa
 - 1) Pendekatan keteladanan di SMAI Sunan Gunung Jati yakni siswa disuruh segera berangkat ke masjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah, guru maupun pengurus memberikan contoh yang baik yakni ketika shalat berjama'ah guru ataupun pengurus harus ikut juga .
 - 2) Pendekatan pembiasaan di SMAI Sunan Gunung Jati yakni tepat waktu pada saat masuk kelas, pada saat ulangan siswa harus mengerjakan sendiri, membiaskan shalat dhuha , shalat fardhu berjama'ah.

- 3) Pendekatan pengalaman di SMAI Sunan Gunung Jati yakni melalui diadakannya jadwal adzan dan iqamah digilir secara bergantian.
 - 4) Pendekatan keimanan di SMAI Sunan Gunung Jati yakni melalui pengajian yang di adakan di asrama.
- b. Metode pembelajaran PAI berbasis *boarding school* dalam membentuk karakter siswa
- 1) Metode diskusi yang dilakukan di SMAI Sunan Gunung Jati yakni guru memberikan tugas dan memberi soal siswa mencari jawaban secara bersama-sama.
 - 2) Metode ceramah yang dilakukan di SMAI Sunan Gunung Jati yakni guru bercerita yang berkenan dengan kehidupan sehari-hari, dalam bercerita akan ada dialog antara guru dan siswa.
 - 3) Metode tanya jawab yang dilakukan di SMAI Sunan Gunung Jati guru mempersiapkan pertanyaan dan siswa menjawab, terkadang masing-masing siswa membuat pertanyaan temannya yang menjawab. Dalam materi tentang nabi maupun ke khalifahan dilakukan tanya jawab sesering mungkin.
 - 4) Metode berbasis masalah yang dilakukan di SMAI Sunan Gunung Jati guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan pergaulan remaja masa kini siswa menanggapi masalah tersebut.

- 5) Metode demonstrasi yang dilakukan di SMAI Sunan Gunung Jati yakni guru menyuruh siswa bermain peran.
- c. Evaluasi pembelajaran PAI berbasis *boarding school* dalam membentuk karakter siswa
- 1) Pengamatan yang dilakukan yakni guru ataupun pengurus asrama melihat secara langsung.
 - 2) Tes tulis yang dilakukan dengan siswa menjawab pertanyaan yang dibuat oleh guru.

C. Analisis Data

1. Analisa Data Lintas Kasus

- a) Pendekatan pembelajaran PAI berbasis *boarding school* dalam membentuk karakter siswa

Setelah dicermati, pendekatan pembelajaran PAI berbasis *boarding school* dalam membentuk karakter siswa di MA Darul Hikmah Tawang Sari dan SMAI Sunan Gunung Jati selain banyak persamaan juga memiliki sedikit perbedaan. Kedua lembaga tersebut menggunakan berbagai macam pendekatan dalam sebuah pembelajaran PAI baik di sekolah maupun di asrama. Pendekatan tersebut dilakukan guna mempermudah guru maupun pengurus dalam membentuk karakter siswa.

Adanya persamaan dalam penerapan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru maupun pengurus asrama,

guna mengembangkan kreatifitas dalam mengajar agar dapat membentuk pribadi siswa yang mempunyai akhlak maupun perilaku yang baik.

Perbedaan terdapat pada kegiatan yang dilakukan pada siswa dan juga pada pendekatan yang diterapkan. MA Darul Hikmah dalam pendekatan pembiasaan adanya hafalan Juz Amma sedangkan pada SMAI Sunan Gunung Jati adanya pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan bergantian.

- b) Metode pembelajaran PAI berbasis *boarding school* dalam membentuk karakter siswa

Metode pembelajaran pada kedua lembaga tersebut diterapkan sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam pemilihan metode antara MA Darul Hikmah dan SMAI Sunan Gunung Jati mempunyai perbedaan yakni dalam penerapan metode yang dilakukan MA Darul Hikmah menggunakan metode diskusi, berbasis masalah dan metode demonstrasi sedangkan di SMAI Sunan Gunung Jati menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan berbasis masalah.

- c) Evaluasi pembelajaran PAI berbasis *boarding school* dalam membentuk karakter siswa

Kesamaan dari kedua lembaga tersebut adalah menggunakan teknik evaluasi *tahrīrīy* (tes tulis) dan *syfahīy* (pengamatan). Semua evaluasi tersebut digunakan untuk mengukur keberhasilan

siswa dan digunakan sebagai *feedback* bagi siswa. Evaluasi *tahriri* yang dilakukan oleh guru meliputi UHT (Ulangan Harian Terstruktur), UTS (Ujian Tengah Semester), dan UAS (Ujian Akhir Semester). Sedangkan evaluasi *syafahi* yang dilakukan oleh guru maupun pengurus dengan melihat secara langsung sikap dan perilaku siswa. Proses evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan terhadap pembentukan karakter di kedua lembaga pendidikan dan juga sebagai acuan atau pedoman untuk perbaikan yang lebih baik lagi.

2. Tabel Analisis Data Lintas Kasus

Tabel 4.1

Analisis Data Lintas Kasus

No.	MA Darul Hikmah	SMAI Sunan Gunung Jati
1	<p>a. Pendekatan pembiasaan yang ada di MA Darul Hikmah menganjurkan siswa untuk tiba di masjid sebelum adzan dikumandangkan, mengisi kegiatan di masjid, penjadwalan santri untuk qari' dan adzan, hafalan Juz Amma.</p> <p>b. Pendekatan keteladanan yang ada di MA Darul Hikmah guru maupun pengurus memberi contoh untuk berperilaku sopan santun,</p>	<p>a. Pendekatan pembiasaan di SMAI Sunan Gunung Jati yakni tepat waktu pada saat masuk kelas, pada saat ulangan siswa harus mengerjakan sendiri, membiaskan shalat dhuha , shalat fardhu berjama'ah.</p> <p>b. Pendekatan keteladanan di SMAI Sunan Gunung Jati yakni siswa disuruh segera berangkat ke masjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah, guru maupun pengurus memberikan contoh</p>

No.	MA Darul Hikmah	SMAI Sunan Gunung Jati
	<p>ikhlas, ramah, dan taat beribadah.</p> <p>c. Pendekatan pengalaman yang ada di MA Darul Hikmah yakni berdo'a sebelum dan sesudah mengawali pembelajaran, dalam bertanya harus memakai etika yang baik, ketika keluar kelas harus ijin terlebih dahulu.</p> <p>d. Pendekatan keimanan yang ada di MA Darul Hikmah yakni melalui pidato agama yang diikuti setiap siswa.</p>	<p>yang baik yakni ketika shalat berjama'ah guru ataupun pengurus harus ikut juga.</p> <p>c. Pendekatan pengalaman di SMAI Sunan Gunung Jati yakni dengan diadakannya jadwal adzan dan iqamah digilir secara bergantian.</p> <p>d. Pendekatan keimanan di SMAI Sunan Gunung Jati yakni melalui pengajian yang di adakan di asrama.</p>
2	<p>a. Metode diskusi yang dilakukan di MA Darul Hikmah yakni membagi siswa menjadi beberapa kelompok, siswa mengamati kehidupan sekitar dan mengaitkan dengan materi yang disajikan.</p> <p>b. Metode berbasis masalah yang dilakukan di MA Darul Hikmah yakni guru membuat pertanyaan atau membuat contoh permasalahan kemudian siswa memecahkan masalah dengan masing-masing kelompoknya.</p> <p>c. Metode ceramah yang dilakukan di MA Darul Hikmah yakni guru bercerita tentang materi yang disampaikan sambil memasukkan pada kehidupan siswa sehari-hari.</p> <p>d. Metode tanya jawab yang dilakukan di MA Darul Hikmah yakni semua siswa membuat soal serta jawaban lalu dikumpulkan kemudian siswa di tunjuk untuk</p>	<p>a. Metode diskusi yang dilakukan di SMAI Sunan Gunung Jati yakni guru memberikan tugas dan memberi soal siswa mencari jawaban secara bersama-sama.</p> <p>b. Metode berbasis masalah yang dilakukan di SMAI Sunan Gunung Jati guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan pergaulan remaja masa kini siswa menanggapi masalah tersebut.</p> <p>c. Metode ceramah yang dilakukan di SMAI Sunan Gunung Jati yakni guru bercerita yang berkenan dengan kehidupan sehari-hari, dalam bercerita akan ada dialog antara guru dan siswa.</p> <p>d. Metode tanya jawab yang dilakukan di SMAI Sunan Gunung Jati guru mempersiapkan pertanyaan dan siswa menjawab, terkadang masing-masing siswa membuat pertanyaan temannya yang menjawab. Dalam materi</p>

No.	MA Darul Hikmah	SMAI Sunan Gunung Jati
	<p>mengambil soal dan mencari jawabannya. Dengan diberi waktu yang telah ditentukan.</p> <p>e. Metode demonstrasi yang dilakukan di MA Darul Hikmah yakni pada materi tentang shalat guru menyuruh siswa mempraktekkan mengkafani jenazah, siswa bisa membedakan perbuatan baik dan buruk.</p>	<p>tentang nabi maupun ke khalifahan dilakukan tanya jawab sesering mungkin.</p> <p>e. Metode demonstrasi yang dilakukan di SMAI Sunan Gunung Jati guru menyuruh siswa bermain peran.</p>
3	<p>a. Evaluasi pembelajaran di MA Darul Hikmah dengan menilai siswa dengan menggunakan Teknik <i>tahrīrī</i> (Tes Tulis) yakni ulangan harian setiap akhir bab, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Selanjutnya Pengamatan yang dilakukan yakni guru atau pengurus asrama mengamati secara langsung sikap dan perilaku siswa, juga seberapa besar tanggung jawab siswa dalam kewajiban yang harus dilaksanakan seperti halnya shalat berjama'ah juga hafalan Juz Amma. Teknik <i>syfahī</i> (Tes Lisan) dilakukan pada saat ulangan harian, sedangkan yang dilakukan di asrama melalui hafalan yang sudah diagendakan.</p>	<p>a. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk evaluasi Pengamatan yang dilakukan yakni guru ataupun pengurus asrama melihat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan sehari-hari siswa. Tes tulis dilakukan dengan siswa menjawab pertanyaan yang dibuat oleh guru.</p>